



Analisis Pengaruh *Return of Investment (ROI)* Terhadap Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan

Rafi Astonugroho ¹, Tina Rosa ²

¹Universitas Respati Indonesia, Indonesia

²Universitas Respati Indonesia, Indonesia

ABSTRAK

Suatu kegiatan bisnis yang dijadikan oleh suatu perusahaan, memiliki tujuan keuangan yang positif. Return On Investment (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Return on Investment (ROI) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Kajian penelitian menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Return on Investmen terhadap Kinerja Keuangan terhadap suatu perusahaan melalui hasil sintesa sepuluh jurnal yang bertema tentang analisis Return on Investment di suatu perusahaan yang sudah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia. Nilai ROI yang tinggi merupakan salah satu indikator perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, jika nilai ROI rendah, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik.

ABSTRACT

A business activity that is made by a company, has a positive financial goal. Return On Investment (ROI) is the ratio used to measure a company's ability to generate profits by using all of its assets. Return on Investment (ROI) has an influence on the financial performance of a company. Research studies using descriptive analysis method. This study aims to determine how much influence Return on Investment has on Financial Performance of a company through the results of a synthesis of ten journals with the theme of Return on Investment (ROI) analysis in a company that is already listed on the Indonesia Stock Exchange. A high ROI value is an indicator of a company having good financial performance, if the ROI value is low, then the company's financial performance is not good.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 02 Januari 2023

Direvisi 05 Januari 2023

Revisi diterima 10 Januari 2023

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan Perusahaan, *Return of Investment*.

Keywords:

Company Financial Performance, *Return of Investment*.

Penulis Koresponden:

Rafi Astonugroho

Universitas Respati Indonesia

Jl. Bambu Apus 1 No.3 Cipayung, Jakarta

Timur, DKI Jakarta, Indonesia

Rafiastonugroho2@gmail.com

085925065282

How to Cite: Astonugroho R., dan Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return of Investment (ROI) Terhadap Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1) 52-60. DOI: <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i1.183>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja Keuangan Dalam sebuah arti bahasa Inggris istilah penilaian kerap disebut sebagai performance appraisal. Dimana dalam sebuah kajian tertentu terdapat penilaian secara system terhadap suatu kinerja. Jika melihat arti dari kinerja sendiri, maka arti dari kinerja keuangan adalah sebuah laporan mengenai kajian keuangan suatu perusahaan yang didapatkan dalam sebuah periode tertentu dengan maksud untuk mengetahui alur keuangan sebuah perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai saran dalam memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Melalui perbaikan operasional ini diharapkan agar pertumbuhan keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Dari segi keuangan perusahaan dapat menggambarkan apakah kebijakan ataupun sasaran perusahaan berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang memiliki masalah keuangan yang kurang sehat yang menyebabkan perusahaan mengalami bangkrut karena kehabisan modal.

Salah satu variabel yang dilakukan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return On Investment. Return on Investment mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Jadi Return On Investment menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atas aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut ROI merupakan salah satu rasio profitabilitas sehingga jika dihubungkan dengan rasio pembayaran dividen ada hubungan positif antara ROI dengan pembayaran dividen, maka semakin tinggi nilai ROI, maka semakin tinggi nilai dividen yang dibayarkan.

Salah satu variabel yang dilakukan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return On Investment. Return on Investment mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Jadi Return On Investment menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atas aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut ROI merupakan salah satu rasio profitabilitas sehingga jika dihubungkan dengan rasio pembayaran dividen ada hubungan positif antara ROI dengan pembayaran dividen, maka semakin tinggi nilai ROI, maka semakin tinggi nilai dividen yang dibayarkan

Tinjauan Pustaka

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan tersebut untuk menghasilkan keuntungan (Dwipratama, 2009). Sedangkan menurut (Kasmir, 2011). *Return on Investment (ROI)* adalah salah satu rasio keuntungan yang dimana rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, semakin baik

keadaan suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi rasio tersebut. Bisa dikatakan *Return on Investment* adalah salah satu faktor penting dimana, hal tersebut bisa menjadi indikator kondisi keuangan sebuah perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Menurut Sartono (2010:123) "Return on Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan "Return on Total Assets" merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan".

Dalam sebuah perusahaan evaluasi terkait keuangan sangat penting untuk terus dilakukan. Sebut saja bahwa laporan keuangan ini nantinya akan dapat memprediksi sebuah perusahaan mampu atau tidaknya bertahan menghadapi era selanjutnya. Karena bukan tanpa sebab mengapa laporan keuangan sangat penting untuk diketahui. Jika sebuah perusahaan mengalami minus dalam data finansial tentu saja resiko mengalami pailit akan sangat besar dan nasib seluruh karyawan akan menjadi taruhannya.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaannya telah melaksanakan kegiatan keuangannya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku secara baik dan benar (Fahmi, 2012) Kinerja keuangan bisa diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan modalnya secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Salah satu indikator sebuah perusahaan baik dalam pengelolaan keuangannya adalah dengan cara melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut sangat penting, agar sumberdaya yang ada di dalam perusahaan digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan yang ada dan tetap dalam kondisi stabil secara finansial.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Kajian penelitian menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mana data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui catatan, dokumen, ataupun laporan yang telah disusun oleh pihak lain yaitu artikel atau jurnal.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Investment* terhadap Kinerja Keuangan terhadap suatu perusahaan melalui hasil sintesa sepuluh jurnal yang bertema tentang analisis *Return on Investment* di suatu perusahaan yang ada di Indonesia

Berikut adalah sintesa sepuluh jurnal yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Sintesa data sepuluh jurnal.

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Link Jurnal	Metodologi Penelitian	Objek Yang Diteliti	PEMBAHASAN	Kesimpulan dan Saran Penulis	
							Kesimpulan	Saran
1	Analisis Return On Investment (ROI) untuk menilai kinerja keuangan pada PT Mitra Investindo Tbk	Dedy Hardiansyah & Nurhayati	https://ejournal.iainhikseumawe.ac.id/index.php/L-SCAN/article/view/1143/825	deskriptif kuantitatif	Return On Investment	<p>1. Tren perkembangan Return On Investment dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Akan tetapi dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan yang signifikan terjadi di tahun 2015 sebesar 78%, pada tahun 2016 menurun sebesar 9%, pada tahun 2017 menurun sebesar 10%, dan pada tahun 2019 sebesar 154% karena adanya penurunan penjualan. Kondisi ini juga turut berdampak pada penurunan laba bersih dan total aktiva.</p> <p>2. Tabel one-sample statistics di atas menunjukkan nilai statistik deskriptif, yaitu N=10 artinya jumlah sampel yang di pakai adalah 10 tahun. Mean= -0,1810 artinya nilai rata-rata hitung adalah -0,1810. Std. Deviation atau simpangan baku adalah sebesar 0,55511. Dan Std. Error Mean adalah sebesar 0,17554.</p> <p>3. Berdasarkan t-test one sampel didapatkan nilai t hitung lebih besar dari pada nilai tabel (-2,470 > 1,833). Sehingga hipotesis H1 diterima, yang menyatakan Return On Investment (ROI) untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Mitra Investindo, Tbk kurang dari 30% dari yang diharapkan atau berada pada kondisi tidak baik. Nilai Sig (2-tailed) atau nilai signifikan dengan uji dua sisi adalah 0,023. Yang artinya Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05, maka H0 diterima. Berdasarkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,023 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas H0 ditolak.</p>	<p>Berdasarkan hasil uji t test one sampel Return On Investment (ROI) untuk mengukur nilai kinerja pada PT. Mitra Investindo, Tbk dikatakan berada pada kondisi tidak baik karena kurang dari 30 %.</p>	<p>Disarankan agar memperbaiki kinerja keuangan</p>
2	ANALISIS FAKTOR FAKTOR (ROI, ARUS KAS INVESTASI DAN DER), YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFACTURING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	Indah San Liza Lubis	https://simanek.sos.ac.id/index.php/IK/article/view/195/144	kuantitatif	ROI, Arus kas investasi dan DER	<p>1. Pengaruh Return On Investment Terhadap Harga saham Hasil uji-t secara parsial bahwa Return on Investment memberi pengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hal ini diindikasikan oleh nilai t-hitung X1 (11.573) > t-tabel (2.04523) dan p-value (0.000) < 0.05</p> <p>2. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham Hasil uji-t secara parsial bahwa Arus kas investasi memberi pengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hal ini diindikasikan oleh nilai t-hitung X2 (2.110) > t-tabel (2.04523) dan p-value (0.043) < 0.05.</p> <p>3. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga saham Hasil uji-t secara parsial bahwa Debt to Equity Ratio memberi pengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hal ini diindikasikan oleh nilai t-hitung X3 (10.055) > t-tabel (2.04523) dan p-value (0.000) < 0.05.</p>	<p>Return on Investment, Arus kas investasi dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hal ini diindikasikan oleh nilai F-hitung (5.933) > F-tabel (2.93403) dan sig-p (0.003) < 0.05.</p> <p>1. Return on investment (ROI) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hal ini diindikasikan oleh nilai t-hitung X1 (11.573) > t-tabel (2.04523) dan p-value (0.000) < 0.05.</p> <p>2. Arus kas investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hal ini diindikasikan oleh nilai t-hitung X2 (2.110) > t-tabel (2.04523) dan p-value (0.043) < 0.05.</p> <p>3. Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga saham. Hal ini diindikasikan oleh nilai t-hitung X3 (10.055) > t-tabel (2.04523) dan p-value (0.000) < 0.05</p> <p>4. Besarnya pengaruh Return on Investment, Arus kas investasi, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga saham adalah sebesar 38%.</p>	<p>1. Saran bagi akademis adalah lebih menguji lagi mengenai strategi penelitian dengan menggunakan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan cara banyak membaca buku-buku yang membahas faktor yang mempengaruhi harga saham.</p> <p>2. Saran bagi praktisi adalah dalam sebuah kegiatan pelaksanaan faktor yang mempengaruhi harga saham harus memiliki keterbacaan dengan masyarakat dan mengkomunikasikan tersebut secara jelas dengan cara melakukan tatap muka secara langsung dengan masyarakat agar masyarakat mengetahui tujuan informasi yang akan dapat memberikan informasi yang penting</p> <p>3. Secara umum masyarakat harus lebih mengerti mengenai konsep faktor yang mempengaruhi harga saham ketika ingin berinvestasi dengan cara mencari informasi yang jelas kepada perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan tersebut, sehingga kedepannya mereka lebih berhati-hati dalam berinvestasi.</p>
3	Analisis Return On Investment Penerapan Sistem Informasi Core Banking Keuangan Syariah (Studi kasus pada BMT Khairul Ikhwan Matapura)	Taufik Nizami	https://iirs.org/jurnal/index.php/speed/article/view/1415/135	Action Research; wawancara untuk mencari data-data apakah yang bisa digunakan untuk menghitung biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang bisa diterima	Return On Investment penerapan sistem informasi	<p>1. Keuntungan yang diperoleh dari penerapan SI Core Banking. Keuntungan perubahan= Rp 7.500.000 - Rp 4.100.000 = Rp 3.400.000 - 2. Manfaat yang diperoleh selama satu tahun dari penerapan SI Core Banking. Manfaat pertahun = Rp 3.400.000 x 12 bulan = Rp 40.800.000 - 3. Return On Investment, ROI = Rp 40.800.000 / Rp 46.750.000 - x 100% = 87%</p>	<p>Dari hasil perhitungan didapatkan keuntungan perubahan sebesar Rp 3.400.000,- dengan metode ROI didapatkan hasil 87% pertahun. Sehingga penerapan sistem informasi BMT biaya yang dikeluarkan akan kembali pada tahun ke 2 bulan ke 3. SI Core Banking Keuangan Syariah Baitul Mal Watamwil Pada BMT Khair</p>	<p>Untuk penelitian lebih lanjut bisa menggunakan metode ROI seperti Payback Period, NPV, dan IRR maupun gabungan dari metode-metode tersebut untuk menghasilkan analisis yang lebih baik</p>
4	Pengaruh Return On Investment (ROI) terhadap Return Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Silvani Hizta, Epi Fitriah, Nurli	https://jurnal.iainhu-neba.ac.id/index.php/kuantaris/article/view/1705/pdf	kuantitatif	Return On Investment	<p>1. Return On Investment perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2010 - 2012 mengalami peningkatan sedangkan tahun 2012-2013 mengalami penurunan nilai ROI</p> <p>2. Return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek pada tahun 2011 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan sedangkan tahun 2010-2011 dan tahun 2012 ke tahun 2013 terlihat bahwa rata-rata nilai return saham pada perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan. hal ini diakibatkan oleh penurunan atau kenaikan harga saham dimana akan berdampak pada perolehan selisih harga beli (capital gain) saham tersebut</p> <p>3. hasil penelitian ini adalah signifikan negatif (tidak pengaruh signifikan) dari return on investmen terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dengan total pengaruh sebesar 0,2%</p>	<p>1. Return on Investment perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Elek tahun 2010 - 2012 mengalami peningkatan sedangkan tahun 2012-2013 mengalami penurunan nilai ROI</p> <p>2. Return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek pada tahun 2011 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan sedangkan tahun 2010-2011 dan tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan nilai Return On Investment (ROI) pada penelitian ini return saham cenderung mengalami penurunan</p> <p>3. return on investment berpengaruh namun tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati oleh penelitian ini</p>	<p>1. Bagi Investor sebaiknya investor atau stakeholder tidak hanya memperhatikan aspek keuntungan yang akan diperoleh dari sebuah investasi, akan tetapi memikirkan tanggungjawab memilih perusahaan untuk melakukan investasi supaya dapat mengembangkan kesesuaiannya dalam jangka panjang</p> <p>2. Bagi penelitian selanjutnya merambatkan pembendaharaan referensi dengan keterbatasan materi mengenai ROI, adapun variabel lain yang tidak hanya menggunakan variabel bebas tersebut tetapi tidak menggunakan variabel lain seperti economic value added (EVA). Selain itu variabel terikat tidak hanya menggunakan return saham saja tetapi dapat menggunakan variabel lain seperti harga saham</p>
5	Determinan Return On Investment (ROI) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Fatmah Watty Peluppes	https://jurnal.iainhu-neba.ac.id/index.php/jamali/article/view/377/7855	penelitian kuantitatif	Return On Investment	<p>Hasil penelitian dengan perhitungan uji parsial untuk variabel Cash Turnover diperoleh nilai t hitung sebesar 3.177 dengan signifikan si sebesar 0.002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (Standar pengukuran Alpha 5%) maka dapat disimpulkan bahwa Cash Turnover berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Investment. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu Cash Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Investment, diterima.</p> <p>uji parsial terhadap variabel Receivable Turnover diperoleh nilai t hitung sebesar -6.230 dengan signifikansi sebesar 0.000 Karena nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau alpha 5% maka dapat disimpulkan bahwa Receivable Turnover berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Investment. Hasil nilai t yang negative menunjukkan jika terjadi penurunan pada Receivable Turnover maka akan mengakibatkan penurunan pada Return On Investment. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Receivable Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Investment diterima.</p> <p>Hasil uji parsial untuk Inventory Turnover menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.145 dengan signifikansi sebesar 0,046. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Inventory Turnover berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Investment. Sehingga hipotesis yang</p>	<p>Nilai signifikansi 0.002</p> <p>1. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Inventory Turnover berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Investment. Nilai t hitung yang positif menunjukkan jika terjadi kenaikan terhadap Inventory Turnover maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap Return On Investment. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Inventory Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Investment, diterima. Keempat, Variabel Gross Profit Margin secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Investment dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar 0.095 dengan signifikansi sebesar 0,007.</p> <p>2. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Gross Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Investment. Nilai t hitung yang positif menunjukkan jika terjadi kenaikan terhadap Gross Profit Margin maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap Return On Investment. Sehingga hipotesis yang</p>	<p>perusahaan disarankan membuat kebijakan terkait dengan kinerja keuangan mengenai modal kerja sebaik mungkin. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan maupun para peneliti berikutnya untuk mengembangkan maupun memperdalam pemahaman tentang bagaimana pengaruh modal kerja terhadap Return On Investment.</p>

6	Pengaruh Leverage, Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Cost of Capital (COC) terhadap Investasi Asing Langsung Pada Multinational Corporation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Sofyan Halim	https://ojs.umsida.ac.id/index.php/ebus/article/view/5635/2513	kuantitatif	Leverage, Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Cost of Capital	Berdasarkan hasil analisis hipotesa bahwa seluruh variabel DAR, DER, RO/ROA, ROE dan cost of capital tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung karena memiliki tingkat signifikansi > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, masing-masing variabel bebas (DAR, DER, ROA/ROE, COC) tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen (saham asing). Dapat dilihat dari tabel diatas secara keseluruhan jika dibandingkan dengan nilai dari tabel t pada $\alpha = 0,05$, $df = 66 - 6 = 60$ adalah 1,670649, maka dapat disimpulkan bahwa t hitung dari tahun 2008-2011 < t tabel dan p-value 2008-2011 > 0,05, sehingga hipotesis H1, H2, H3 dan H4 ditolak. Demikian dapat dikatakan bahwa selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, secara masing-masing variabel bebas (DAR, DER, ROA/ROE, COC) mendapatkan hasil yang sama, yaitu tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen (saham asing).	1. Investasi asing langsung dalam hal ini porsi saham asing pada perusahaan PMA yang diteliti relatif tidak mengalami perubahan yang berarti ketika terjadi adanya perubahan dari Leverage, Return On Investment, Return On Equity dan Cost Of Capital, baik itu perubahan yang positif atau negatif. 2. Leverage (Debt Asset Ratio dan Debt Equity Ratio), Return on Investment (Asse), Return on Equity serta Cost of Capital tidak memiliki pengaruh terhadap porsi saham asing. 3. Investor dalam melakukan investasi modalnya lebih mempertimbangkan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi, inflasi dan faktor-faktor non-financial lainnya seperti kondisi, politik, sosial, budaya, keamanan, kestabilan hukum dan lain-lain.	bagi peneliti selanjutnya: 1. Memperluas variabel dependen misalinya dengan menambahkan periode tahun penelitian selama 10 tahun, sehingga mengonfirmasi terdapat adanya perubahan porsi saham asing langsung dari perusahaan PMA yang diteliti. 2. Memperluas variabel independen yang digunakan dalam mengukur pengaruhnya terhadap investasi asing langsung, misalinya dengan menambahkan indikator-indikator eksternal perusahaan multi nasional (PMA), walaupun sudah banyak penelitian sebelumnya atas penelitian investasi asing langsung ini. 3. Memperkecil sampling error, sehingga dengan bisa di coba apakah dengan memperkecil sampling error dari total populasi yang ada ada pengaruh yang berbeda dari penelitian sekarang bagi investor & stakeholder. 4. Kinerja keuangan perusahaan diharapkan menjadi pertimbangan sebelum melakukan keputusan untuk melakukan investasi.
---	--	--------------	---	-------------	---	--	--	---

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Link Jurnal	Metode Penelitian	Objek Yang Diteliti	PEMBAHASAN	Kesimpulan dan Saran Penulis	
							Kesimpulan	Saran
7	ANALISIS RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN RESIDUAL INCOME (RI) GUNA MENILAI KINERJA KEUANGAN PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk PERIODE 2010-2019	Ihsan Deka Tamara Ramadona	https://ojs.umsida.ac.id/index.php/ebus/article/view/7377	Kuantitatif	Return on Investment & RI	1. ROI hasil penghitungan Return On Investment (ROI) Pada tahun 2010 Return On Investment (ROI) menunjukkan angka sebesar 26 %, pada tahun 2011 Return On Investment (ROI) mengalami penurunan sebesar 2 % menjadi 24%. Tahun 2012 nilai Return On Investment (ROI) menunjukkan angka sebesar 26 %, pada tahun 2013 nilai Return On Investment (ROI) mengalami penurunan sebesar 3% menjadi 23%. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 nilai Return On Investment (ROI) mengalami penurunan sebesar 2% sehingga tahun 2014 nilai Return On Investment (ROI) menjadi 21% dan tahun 2015 menjadi 19%. Pada tahun 2016 nilai Return On Investment (ROI) mengalami peningkatan sebesar 6% menjadi 25%. Pada tahun 2017, 2018, 2019, 2014, 2015 dan 2015 kinerja perusahaan sehat sekali karena ROI > 12 % . Pada tahun 2017 nilai Return On Investment (ROI) menjadi 6% dan pada tahun 2019 nilai Return On Investment menjadi 7%. Pada tahun 2017 dan 2019 kinerja perusahaan dikatakan kurang sehat karena ROI 5% - 7 %. Sedangkan untuk tahun 2018 nilai Return On Investment < 5% menunjukkan bahwa Perusahaan sedang tidak sehat. 2. Residual Income Nilai Residual Income (RI) paling tinggi terdapat pada tahun 2011 yaitu Rp 4.302.246.324,588 dan pada tahun tersebut perusahaan mampu mengelola biaya modalnya dengan sangat baik, sedangkan nilai Residual terendah terdapat pada tahun 2018 yaitu Rp 133.858.571.429 karena perusahaan kurang dalam mengelola biaya modalnya. Berdasarkan perhitungan nilai RI dari tahun 2010 sampai tahun 2019 tersebut dapat dikatakan bahwa PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, memiliki nilai RI yang cukup baik karena nilai RI dalam periode tersebut selalu bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam menggunakan biaya modalnya sehingga dapat memaksimalkan tingkat pengembalian yang diinginkan pemegang saham dan investor	1. nilai Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) tersebut PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, mengalami kondisi yang cukup baik dalam pertumbuhan Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) nya. 2. Kondisi profitabilitas perusahaan dari perhitungan nilai Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) tidak konsisten karena mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, tidak stabil selama tahun 2010-2019 walaupun dalam keadaan nilai yang positif.	1. perusahaan diharapkan lebih efektif dan efisien lagi dalam menggunakan aktiva perusahaan, selain itu perusahaan juga diharapkan mampu menstabilkan biaya modal yang efisien sehingga perusahaan dapat optimal dalam mencapai laba yang maksimal. Dalam melakukan kinerja keuangan, perusahaan diharapkan memperhatikan unsur biaya modalnya yaitu dengan menggunakan metode Residual Income (RI).
8	Pengaruh Return On Investment terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Anni Kursiah Bahrun	http://ejournal.umsida.ac.id/index.php/URN/AL%20AM/ud	Metode kuantitatif	Return On Investment	1. Analisis Regresi Linear Sederhana: a. Nilai konstanta sebesar 3,778, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Return On Investment konstan maka Dividen Payout Ratio (DPR) sebesar 3,778. b. Nilai koefisien regresi untuk β_1 sebesar 0,300. Dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa variabel Return On Investment (ROI) memiliki pengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) karena koefisien regresi sebesar 0,300. 2. Koefisien Konstanta: Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat besarnya nilai α adalah 0,721. Nilai tersebut menunjukkan tingkat derajat keartan Variabel Return On Investment (ROI) terhadap Variabel Dividend Payout Ratio (DPR) adalah sebesar 0,721. Hal ini berarti Return On Investment (ROI) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3. Koefisien Determinasi Besarnya koefisien determinasi R^2 adalah 0,73 atau 73%. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel Return On Investment (ROI) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai variabel terikat adalah sebesar 73% dan sisanya 27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. 4. uji T hasil perhitungan untuk variabel ROI (X) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,904. Tabel distribusi t pada $\alpha = 5\%$, $df = 25 - 1 = 24$ dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $30-2-1 = 27$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,051. Berdasarkan Nilai t hitung > t tabel maka Ha diterima, yang berarti bahwa variabel Return On Investment berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan perusahaan Pertambangan tahun 2012-2017 -->adanya pengaruh signifikan yang positif antara Return On Investment dengan Dividend Payout Ratio. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan positif antara Return On Investment dengan Dividend Payout Ratio. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	1. Perusahaan harus memperhatikan laba perusahaan dan total aset guna meningkatkan tingkat pengembalian investasi (ROI) dan meningkatkan pembayaran dividen (DPR). 2. Perusahaan harus mempertahankan nilai ROI yang tinggi agar meningkatkan nilai DPR di perusahaan.
9	Pengaruh Net profit margin dan return on investment terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Julita, SE, MSI	http://jurnal.umsida.ac.id/index.php/umpj/landasan/article/view/2889.pdf	Metode kuantitatif	Net Profit Margin & Return On Investment	1. Net Profit Margin (X1) Berdasarkan hasil penelitian yang dihipotesiskan pada Tabel IV.8 menunjukkan bahwa t hitung = -1,912 < tabel = 2,024. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak, dengan kata lain bahwa variabel Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio 2. Return On Investment (ROI) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung = 0,627 > t tabel = 2,024 Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak, dengan kata lain bahwa variabel Return On Investment tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio. Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dua hipotesis yaitu Net Profit Margin dan Return On Investment tidak dapat diterima atau H0 diterima, dengan kata lain bahwa secara parsial variabel Net Profit Margin (X1) dan Return On Investment (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Debt to Equity Ratio. Selanjutnya secara simultan Net Profit Margin (X1) dan Return On Investment (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Debt to Equity Ratio dan pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 9,1% sedangkan sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.	Secara simultan tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama, hasil pengujian menunjukkan bahwa Net Profit Margin dan Return On Investment/ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio/DER. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam membiayai struktur modalnya dengan menggunakan hutang yang dimiliki	perusahaan harus meningkatkan laba agar perusahaan lebih efisien dalam membiayai seluruh dana operasional dan meningkatkan ketertarikan investor
10	Analisis kinerja keuangan berdasarkan Return On Investment dengan Metode Du Point pada Koperasi Tirta Mahakam Cabang Tenggara	Nur Annisa, Yonathan Palingsi, Kanitra Eka Kanggih	https://ejournal.umsida.ac.id/index.php/umpj/landasan/article/view/763/866	metode kuantitatif, analisis sistem du point	Return On Investment	Return On Investment (ROI) merupakan hasil perolehan Laba Bersih dengan Total Asset Turnover. Return On Investment yang dihasilkan tahun 2016 sebesar 37,5 % menunjukkan laba bersih sesudah pajak dengan tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 37,5 % dari total aktiva, sedangkan untuk tahun 2017 hanya sebesar 24 % yang menunjukkan hal yang sama yaitu laba bersih sesudah pajak dengan tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 24 % dari total aktiva. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan Koperasi Tirta Mahakam berdasarkan analisis Return On Investment dengan metode du point mengalami penurunan sebesar 13,5 % pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016.	1. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Laba Bersih Koperasi Tirta Mahakam mengalami penurunan pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016. Penurunan Laba Bersih terjadi karena persentase penurunan laba usaha berbanding lurus dengan persentase dari volume penjualan sehingga menyebabkan nilai Laba Usaha tahun 2017 menurun dibandingkan tahun 2016, hal ini ditandai dengan menurunnya laba usaha Koperasi Tirta Mahakam. 2. Sedangkan Total Aset Turnover tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016. Kenaikan Total Aset Turnover terjadi karena pendapatan dan aktiva Koperasi Tirta Mahakam mengalami peningkatan 3. Return On Investment yang dihasilkan tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada rasio Laba Bersih sehingga mempengaruhi kenaikan rasio Total Aset Turnover 4. Kinerja keuangan Koperasi Tirta Mahakam dapat dikatakan kurang baik karena terjadinya penurunan pada rasio Laba Bersih	1. Koperasi Tirta Mahakam hendaknya harus meningkatkan pendapatan usaha simpan pinjam, fotocopy, wesenda, jasa mobil tangki dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan koperasi. 2. Laporan Keuangan Koperasi Tirta Mahakam hendaknya memberikan keterangan pada pajak yang dikenakan. 3. Koperasi Tirta Mahakam sebaiknya mampu memaksimalkan aktivitya dengan baik untuk meningkatkan volume penjualan agar terus meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa sintesa dari sepuluh jurnal yang ada menghasilkan bahwa terdapat pengaruh antara *Return on Investment* (ROI) kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam sintesa sepuluh jurnal tersebut digunakan metode analisis regresi linier, baik itu analisis regresi linier sederhana ataupun berganda untuk mengetahui pengaruh antara *Return on Investment* (ROI) kinerja keuangan.

Suatu perusahaan mempunyai cara sendiri dalam mengukur kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara suatu perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan. Investor menggunakan indikator rasio keuangan melalui analisis ROI. ROI dapat diartikan sebuah rasio profitabilitas yang digunakan suatu perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari aktiva yang ada. Hubungan ROI terhadap kinerja keuangan pun saling berpengaruh.

Semakin tinggi ROI maka akan semakin baik kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Perusahaan meyakini bahwa ROI mempunyai peran yang penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan deviden, sehingga rasio ROI dapat dijadikan salah satu indikator suatu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik dan menghasilkan deviden yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal, maka dapat membuat pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal-hal yang mempengaruhi ROI

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ROI (Munawir,2004) antarlain: Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

1. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih

Kelebihan dan Kekurangan ROI

Menurut (Ridwan, 2013) terdapat kelemahan dan kelebihan ROI, yaitu:

Kelebihan:

1. Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, produksi, dan juga penjualan dalam sebuah perusahaan.
2. Analisa ROI dapat digunakan untuk keperluan perencanaan keuangan.
3. ROI dapat digunakan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
4. ROI dapat digunakan sebagai alat pengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan suatu perusahaan.

5. Analisa ROI yang baik, dapat membantu perusahaan untuk menentukan alokasi biaya dan modal yang dibutuhkan oleh setiap divisi di dalam perusahaan dengan tepat sehingga dapat meminimalisir kerugian material yang tidak perlu

Return On Investment (ROI) mempunyai kelebihan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membandingkan laba setelah pajak dengan aktiva perusahaan sehingga nantinya dapat diketahui Return On Investment (ROI) perusahaan (Martono dan Harjito 2008:60) sedangkan menurut Syamsuddin (2011:64) menyatakan bahwa semakin tinggi Return On Investment (ROI) maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Kekurangan:

1. Sering terjadi kesulitan ketika membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
2. Penggunaan ROI dalam analisis *rate of return* tidak dapat dipakai untuk membuat perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan hasil yang memuaskan.
3. Berbedanya system akunting yang ada di suatu perusahaan
4. Dalam melakukan analisis ROI terkadang tidak memasukan biaya pada investasi dalam perhitungannya, jadi bila ROI itu tinggi bisa jadi itu bukan yang sebenarnya atau tidak ROI bersih, maka perlu diperhatikan biaya-biaya lain pada investasi.

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Menurut Mahmudi (2005), tujuan pengukuran kinerja dalam Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi. Penilaian kinerja berfungsi sebagai tonggak yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan dan menunjukkan apakah organisasi berjalan sesuai arah atau menyimpang dari tujuan yang ditetapkan.
2. Menyediakan sarana pembelajaran pegawai. Penilaian kinerja merupakan sarana untuk pembelajaran pegawai tentang bagaimana seharusnya mereka bertindak dan memberikan dasar dalam perubahan perilaku, sikap, ketrampilan atau pengetahuan kerja yang harus dimiliki pegawai untuk mencapai hasil kerja terbaik.
3. Memperbaiki kinerja periode-periode berikutnya. Penerapan penilaian kinerja dalam jangka panjang bertujuan untuk membentuk budaya berprestasi di dalam organisasi dengan menciptakan keadaan dimana setiap orang dalam organisasi dituntut untuk berprestasi.
4. Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan, pemberian penghargaan dan hukuman. Organisasi yang berkinerja tinggi berusaha menciptakan sistem penghargaan seperti kenaikan gaji/tunjangan, promosi atau hukuman seperti penundaan promosi atau teguran, yang memiliki hubungan yang jelas dengan pengetahuan, ketrampilan dan kontribusi terhadap kinerja organisasi.

5. Memotivasi pegawai. Dengan adanya penilaian kinerja yang dihubungkan dengan manajemen kompensasi, maka pegawai yang berkinerja tinggi atau baik akan memperoleh penghargaan.
6. Menciptakan akuntabilitas publik. Penilaian kinerja menunjukkan seberapa besar kinerja manajerial dicapai yang menjadi dasar penilaian akuntabilitas. Kinerja tersebut harus diukur dan dilaporkan dalam bentuk laporan kinerja sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja organisasi dan berguna bagi pihak internal maupun eksternal organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dari sintesa sepuluh jurnal pada bagian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. *Return on Investment (ROI)* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Nilai ROI yang tinggi merupakan salah satu indikator perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika nilai ROI rendah, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik.
2. Kinerja Keuangan yang baik akan mempengaruhi berjalannya bisnis perusahaan yang baik pula

Saran

Berikut adalah beberapa saran guna meningkatkan ROI dan kinerja keuangan:

1. Memperjelas sasaran ROI dan metode pelacakan yang tepat. Memiliki tujuan yang cerdas, dan relevan akan sangat membantu dalam mengembangkan rencana pelacakan untuk memantau dan meninjau kemajuan.
2. Identifikasi matriks dan pengukuran efektifitas pemasaran. Investasi pemasaran berbeda dari jenis lainnya, oleh karena itu perlu pendekatan yang berbeda untuk menentukan efektifitasnya. Banyak matriks yang tersedia, tetapi carilah matriks yang paling relevan terhadap suatu perusahaan.
3. Meningkatkan media pemasaran lainnya. Salah satu pendekatan ideal untuk meningkatkan nilai ROI adalah melakukan pemasaran dengan banyak eksperimen. Suatu perusahaan dapat bereksperimen melalui media cetak ataupun elektronik
4. Mendesain harga yang kompetitif. Suatu perusahaan pastinya telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan pendapatan dan laba. Dengan menaikkan harga, suatu perusahaan juga dituntut terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk yang ada.
5. Meningkatkan wawasan dalam mengolah data aktiva yang ada, karena apabila data yang dihimpun hanya berdasarkan data terstruktur, data perusahaan tersebut tidak akan berkualitas.

6. Ciptakan keselarasan antara data dan konsep. Hal tersebut dapat menciptakan peluang keberhasilan yang tinggi untuk meningkatkan ROI yang positif
7. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat juga menggunakan analisa *Residual Income*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irfan. (2012). Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Alfabeta, Bandung.
- Gede Priana Dwipratama. (2009). Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Gunadarma. Depok.
- Mahmudi. (2005). Manajemen Kinerja Sektor Publik. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Martono dan Harjito. (2008). Manajemen Keuangan. Ekonisa. Yogyakarta.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta
- Ridwan Muhammad Hidayat. (2013). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Return Saham Perusahaan (Studi pada Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, 2013.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen "Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis". Jakarta: Erlangga.
- S. Munawir. (2004). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin dan Damayanti. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Remaja Rosdakarya. Bandung.

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Rafi Astonugroho, Enterprise Risk Management, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Respati Indonesia, rafiastonugroho2@gmail.com</p>
	<p>Tina Rosa, Universitas Respati Indonesia</p>